

ANALISA MANFAAT EKONOMI DAN PERAN LEMBAGA PETANI TAMBAK

(Studi Deskriptif di Desa Ambeng-ambeng Watangrejo Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik)

Winarto
Universitas Hang Tuah
winarto@hangtuah.ac.id

M. Husni Tamrin
Universitas Hang Tuah
m.husnitamrin@hangtuah.ac.id

Abstract

Fishery aquaculture activities become the core livelihood in some communities in rural areas. This study describes the value of economic benefits and the role of pond farming institutions in the community that became the needs and daily livelihoods. This research observes how the value of economic benefits and how the role of pond farming institutions in the Village of Ambeng-ambeng Watangrejo Duduk Sampeyan District Gresik. The results of this study conclude that the economic benefit value for the farmers is not profitable and even a loss. The role of farmer groups that have not yet had a good function. Group "Usaha Tani" is still not maximized in performing its role as economic institution of the community in the village Ambeng-ambeng Watangrejo Duduk Sampeyan District Gresik. Three indicators that they can play are the guidance of exchange of goods / barter, the guidance of how to pay, and as the identity of the community. But there are three other indicators that they have not done in their role as economic institutions that is as a guideline to determine food prices, buying and selling guidelines and use labor guidelines.

Keyword : The Value Of Economic Benefits; The Role Of Pond Farmers

I. Pendahuluan

Sejak awal pembangunan Bangsa Indonesia bidang ekonomi telah mendapat prioritas utama dalam pembangunan nasional karena pembangunan ekonomi diharapkan dapat menjadi motor penggerak pembangunan selain melalui pembangunan bidang ekonomi dapat dihasilkan sumber yang lebih luas bagi pembangunan bidang lain.

Pembangunan di bidang ekonomi merupakan masalah yang sangat penting dan mendasar, karena dengan pembangunan di bidang ekonomi diharapkan mampu untuk mengatasi kemiskinan, pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

sedangkan tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan sepiritual berdasarkan pancasila dan Undanag-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu pembangunan sub sektor perikanan perlu digalakkan, bukan saja untuk keperluan peningkatan mutu gizi masyarakat, tetapi terutama ditujukan untuk keperluan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan untuk menunjang komoditas ekspor non migas sebagai penghasil devisa negara. Ini sangat relevan dengan pernyataan dirjen perikanan bahwa " Peningkatan produksi dan produktifitas pembangunan sektor perikanan ini tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dan petani ikan, tetapi juga meningkatkan pendapatan nelayan perikanan sebagai penghasil devisa negara dari komoditi non migas".

Gresik merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang terletak di wilayah pantai utara Pulau Jawa, dengan pantai sepanjang ± 140 Km. Luas wilayah Kabupaten Gresik mencapai 1.174 Km², terdiri dari luasan daratan yang terbagi atas pulau Jawa 877,80 Km² dan pulau Bawean seluas 196,20 Km. Kabupaten Gresik yang terletak di kawasan pesisir pantai utara pulau Jawa syarat dengan potensi sumberdaya pesisir/pantai. Luas areal budidaya ikan di Kabupaten Gresik seluas 18.458,897 Ha tambak payau, 9.958,42 Ha tambak tawar, 75,5 Ha Kolam, 690,97 Ha Waduk dan 238,6 Km saluran tambak. Pembudidaya ikan/udang sejumlah 18.834 orang. Nelayan sejumlah 12.259 orang dengan jumlah armada perikanan 4.324 unit.

Wilayah pesisir kabupaten Gresik didominasi oleh kegiatan budidaya tambak tradisional ikan bandeng dan udang, yang kebutuhan airnya hanya menggantungkan kondisi air sungai. Kegiatan tersebut memberikan kontribusi produksi perikanan cukup nyata bagi provinsi Jawa Timur, yaitu ikan bandeng sebesar 16.166,7 ton dari 38.639,5 ton (41,84%), udang windu sebesar 1.098,9 ton dari 10.299,3 ton (10,66%), udang putih sebesar 1.158,8 ton dari 4.819,5 ton (24,04%). Pada tahun 2014, produksi mulai menurun. Di Kecamatan Duduk Sampeyan, produksi telah mencapai 5.142,47 ton pada tahun 2015 turun menjadi 4.168,62 ton pada tahun 2016 demikian juga produksi di Kecamatan Sidayu dan Bungah produksinya menurun masing-masing dari 3.401,18 ton dan 3.759,7 ton pada tahun 2014 menjadi 2.021,36 ton dan 3.381,4 ton pada tahun 2016.

Dalam perkembangannya pendapatan petani tambak di Desa Ambeng-ambeng Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik sulit ditentukan. Seringkali petani tambak memperoleh pendapatan tinggi, rendah dan bahkan tidak memperoleh pendapatan sama sekali. Namun dengan kondisi demikian, petani tambak Desa Ambeng-ambeng Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik masih mengandalkan hasil tambak sebagai sumber pendapatan utama.

Menurut data Pada tahun 2015, produksi perikanan darat mencapai 27.894 ton dengan nilai Rp. 64.536.510.000,- Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang produksinya mencapai 24.431,6 ton dengan nilai mencapai Rp. 66.505.100.000,-.

Dengan kondisi penurunan hasil pendapatan, mengapa masyarakat Desa Ambeng-ambeng Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik tetap mengandalkan tambak dalam mata pencahariannya?hal inilah yang peneliti anggap menarik. Seberapa besar manfaat ekonomi yang didapat masyarakat Desa Ambeng-ambeng Kecamatan

Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik, dari hasil mereka sebagai petani tambak, sehingga mereka tetap mejadikan tambak sebagai mata pencaharian. Dan seberapa besar peran lembaga dalam mengatur pengelolaan tambak.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui manfaat lembaga dalam pengelolaan tambak di Desa Ambeng-ambeng Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik dan mengetahui manfaat ekonomi yang didapat masyarakat Desa Ambeng-ambeng Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik, dari hasil mereka sebagai petani tambak.

II. Landasan Teori

A. Definisi Nilai Ekonomi

Konsep nilai (value) adalah harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya. Penilaian (*valuation*) adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang dan jasa.Kajian-kajian valuasi ekonomi membahas masalah nilai lingkungan (*valuing the environment*) atau harga lingkungan (*pricing the environment*).

Pada prinsipnya valuasi ekonomi bertujuan untuk memberikan nilai ekonomi kepada sumberdaya yang digunakan sesuai dengan nilai riil dari sudut pandang masyarakat.Menurut Thampapillai (1993) dalam Sanim (1997) tujuan utama dari valuasi ekonomi barang-barang dan jasa lingkungan (*environmental goods and services*) adalah untuk dapat menempatkan lingkungan sebagai komponen integral dari setiap sistem ekonomi.Dengan demikian valuasi lingkungan hidup harus merupakan suatu bagian integral dan prioritas sektoral dalam mendeterminasi keseimbangan antara konservasi dan pembangunan.

B. Konsep Kelembagaan

Kelembagaan menurut beberapa ahli, sebagian dilihat dari kode etik dan aturan main, sedangkan sebagian lagi dilihat pada organisasi dengan struktur, fungsi dan manajemennya.Saat ini kelembagaan biasanya dipadukan antara organisasi dan aturan main.Kelembagaan merupakan suatu unit sosial yang berusaha untuk mencapai tujuan tertentu dan menyebabkan lembaga tunduk pada kebutuhan tersebut.

Beberapa unsur penting dari kelembagaan adalah institusi, yang merupakan landasan untuk membangun tingkah laku sosial masyarakat; norma tingkah laku yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan telah diterima untuk mencapai tujuan tertentu; peraturan dan penegakan aturan; aturan dalam masyarakat yang memberikan wadah koordinasi dan kerjasama dengan dukungan hak dan kewajiban serta tingkah laku anggota; kode etik; kontrak; pasar; hak milik; organisasi; insentif. Kelembagaan lokal dan area aktivitasnya terbagi menjadi tiga kategori,yaitu kategori sektor publik (administrasi lokal dan pemerintah lokal); kategori sektor sukarela (organisasi keanggotaan dan koperasi);kategori sektor swasta (organisasi jasa dan bisnis swasta). Bentuk resmi suatu lembaga yaitu lembaga garis (*line organization, military organization*); lembaga garis dan staf (*line and staff organization*); lembaga fungsi (*functional organization*). Lembaga garis bertanggung jawab pada satu atasan dan bertanggung jawab penuh pada tugasnya.Lembaga garis dan staf wajib melaporkan

laporan kegiatan pada satu atasan, pemberian nasehat dari beberapa atasan kepada satu atasan yang lebih tinggi, dan lembaga fungsi bertanggung jawab kepada lebih dari satu atasan yang sesuai dengan spesialisasi masing-masing.

C. Fungsi Lembaga Ekonomi

Menurut Buddy L. Worang 1983, lembaga ekonomi berfungsi mengatur pembagian kerja dalam kehidupan manusia. Menurut Kornblum, penelitian difokuskan pada pembahasan, pasar dan pembagian kerja, interaksi pemerintah, institusi ekonomi dan perubahan pada pekerjaan. Jika dilihat dari fungsi lembaga, maka fungsi lembaga ekonomi yaitu: 1) Pedoman mendapat bahan pangan; 2) Pedoman pertukaran barang/barter; 3) Pedoman harga jual beli barang; 4) Pedoman menggunakan tenaga kerja; 5) Pedoman cara pengupahan; 6) Pedoman cara pemutusan hubungan kerja; 7) Identitas diri masyarakat.

III. Metode Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang ada maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh gambaran yang konkret tentang Analisa kelembagaan dan manfaat ekonomi yang ada pada petani tambak di Desa Ambeng-ambeng Kecamatanamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik yang masih mengandalkan sektor tambak sebagai komoditas utama mereka dengan berusaha menggali fakta-fakta yang ada, menganalisis secara objektif, dan bersandar pada prinsip-prinsip teoritis. Adapun pendekatan dalam analisis penelitian yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif, dimana diharapkan data deskriptif, berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan sumber informasi lainnya yang diamati. Sedangkan data Nilai manfaat ekonomi tambak (NMET) merupakan fungsi dari persamaan dan perhitungan hasil panen rata-rata dikali harga rata-rata dikurangi biaya tetap ditambah biaya operasional dalam agribisnis petani tambak.

Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisa kelembagaan dan manfaat ekonomi petani tambak Desa Ambeng-ambeng Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik. Adapun variabel variabel sebagai berikut :

A. Variabel Manfaat Ekonomi

- Hasil panen rata-rata
- Harga rata-rata
- Biaya tetap (biaya investasi)
- Biaya operasional (pakan + tenaga kerja + perawatan, dan lain-lain)

Adapun Metode Valuasi Ekonomi Tambak dengan menggunakan rumus Nilai manfaat ekonomi tambak (NMET) dapat dihitung dalam persamaan berikut ini:

$$NMET = (HPr \times Hjr) - (BT + BO)$$

Keterangan:

HPr = hasil panen rata-rata

Hjr = harga rata-rata

BT = biaya tetap (biaya investasi)

BO = biaya operasional (pakan + tenaga kerja + perawatan, dll)

B. Variabel Peran Kelembagaan

- Pedoman mendapat bahan pangan
- Pedoman pertukaran barang/ barter.
- Pedoman harga jual beli barang.
- Pedoman menggunakan tenaga kerja.
- Pedoman cara pengupahan.
- Identitas diri masyarakat

IV. Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil uraian menyimpulkan bahwa nilai manfaat ekonomi tambak pada tiap jenis ikan berbeda-beda ada yang merugikan dan menguntungkan. Hasil data yang telah diolah oleh para peneliti mengungkapkan bahwa hasil panen udang windu lebih besar nilai manfaat ekonominya daripada jenis ikan bandeng dan udan vanamie. yaitu dengan nilai manfaat jenis udang windu Rp. 455.217.000,00 berbeda nilai ekonomis bandeng bernilai Rp. 175.683.000 dan dimana nilai manfaat udang vanamie mencapai Rp. 324.425.000. Harga jual tiap jenis ikan sangat berbeda tergantung dengan ukurannya. Ikan bandeng berharga antara Rp. 10.000,00 – Rp. 25.000,00 perkilonya. Sedangkan harga jual ikan udang windu berkisar antara Rp. 30.000,00 – Rp. 75.000,00 dan udang vanamie seharga Rp. 17.000,00 – Rp. 20.000,00.

Adapun nilai manfaat ekonomi tambak pada masyarakatnya terbilang merugikan ini terbukti dengan perhitungan diatas pada Jumlah total produksi pertahun 11.541 Kg yang terdiri dari udang windu, udang vanamie dan bandeng. Adapun total nilai harga yang dihasilkan dalam setahun adalah Rp 955.325.000,00. Dan hasil tersebut tidak berimbang dengan total biaya tetap yang dikeluarkan untuk menunjang keberlangsungan budidaya perikanan yaitu sebesar Rp 288.501.000,- sehubungan dengan biaya tetap, para petani tambak masih mengeluarkan biaya operasional dalam proses pembibitan dan juga proses panen yang dirata-ratakan oleh peniliti sesbesar Rp 810.443.001,-. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa petani tambak mendapatkan kerugian sebesar Rp 143.619.001,- pertahun ketika penelitian ini dilakukan.

Tabel 1 Total Nilai Manfaat Ekonomi tambak Desa Ambeng-ambeng.

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Jumlah Petambak	Orang	60
2	Jumlah Produksi	Kg/tahun	11,541
3	Nilai	Rp/tahun	955,325,000
4	Biaya Operasional	Rp/tahun	810,443,001
5	Biaya Investasi	Rp/tahun	288,501,000
6	Pendapatan	Rp/tahun	-143,619,001 (MINUS)

Sumber : diolah oleh peneliti

Latar Belakang Berdirinya Kelembagaan Petani Tambak

Dari hasil wawancara dengan ketua kelompok tani “Usaha Tani” menuturkan beberapa hal yang melatarbelakangi terbentuknya kelembagaan tersebut. Latar Belakang berdirinya Kelompok Tani “Usaha Tani” adalah merupakan wadah berkumpulnya segenap petani yang memiliki lahan pertanian/pertanian yang masih belum maksimal pengolahannya, sehingga belum mencapai hasil produksi seperti yang diharapkan. Berlatarbelakang hal tersebut diatas inilah, dengan didorong oleh kesadaran dan keinginan yang kuat, sekaligus sebagai upaya membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, menekan angka pengangguran khususnya di wilayah Desa Ambeng-ambeng Kecamatanamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik. Maka pada hari ini Selasa tanngal 21 Agustus 2005 Para petani tersebut sepakat membentuk kelompok yang diberi nama Kelompok Tani Usaha tani.

1. Tujuan

Adapun maksud dan tujuan kami membentuk kelompok tani ini tidak lain dan tidak bukan adalah menggalang kekuatan dalam mencapai tujuan petani untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki sekaligus mengurangi beban kemiskinan yang selama ini membelit, menciptakan lapangan kerja khususnya dilingkungan kelompok. Mengingat tanah memiliki fungsi sosial, sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang peraturan dasar pokok-pokok agraria, pasal 6 yang harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat banyak.

2. Anggota

Keanggotaan Kelompok Tani “Usaha Tani” ini terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang ada di Desa Ambeng-ambeng Kecamatanamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik yang memiliki lahan tambak.

3. Sumber Dana

Untuk saat ini dana Kelompok Tani “Usaha Tani” diperoleh dari iuran wajib atau sukarela dari anggota kelompok tani itu sendiri, dan tidak tertutup kemungkinan pada saatnya nanti kelompok tani ini akan mencari sumber dana dari instansi lain, baik yang bersumber dari pemerintah maupun swasta atau polamitra yang sifatnya kerjasama saling menguntungkan diantara keduabelah pihak.

4. Kesekretariatan

Dikarenakan minimnya sumber dana Kelompok Tani “Usaha Tani”, untuk saat ini sekretariat ditempatkan di rumah kediaman salah seorang pengurus (Ketua).

A. Peran Lembaga Tani

Petani jika berusaha tani secara individu terus berada di pihak yang lemah karena petani secara individu akan mengelola usaha tani dengan luas garapan Kecamatanil dan terpencar serta kepemilikan modal yang rendah. Sehingga, pemerintah perlu memperhatikan penguatan kelembagaan lewat kelompok tani karena dengan berkelompok maka petani tersebut akan lebih kuat, baik dari segi kelembagaannya maupun permodalannya.

Di desa Ambeng-ambeng telah terbentuk sebuah lembaga yang mengakomodasi kepentingan seluruh petani tambak di desa Ambeng-ambeng, yaitu kelompok “Usaha Tani”. Fungsi lembaga tersebut sesuai dengan fungsi lembaga ekonomi yaitu :1) Sebagai pedoman mendapat bahan pangan; 2) Sebagai pedoman pertukaran barang / barter;3)

Sebagai pedoman harga jual beli barang; 4) Sebagai pedoman menggunakan tenaga kerja; 5) Sebagai pedoman cara pengupahan; 6) Sebagai identitas diri masyarakat.

Peran Kelompok Tani “ Usaha Tani” Desa Ambeng-Ambeng Kecamatan Duduk Sampeyan Terhadap Petani Tambak

Banyaknya masyarakat yang menjadikan tambak sebagai mata pencaharian membuat mereka berpikir untuk membentuk sebuah kelompok yang dapat digunakan untuk semakin memperlancar segala kegiatan pertanian, sehingga di Desa Ambeng-ambeng terbentuklah kelompok “Usaha Tani”, berikut adalah peran lembaga “Usaha Tani” bagi petani tambak di Desa Ambeng-ambeng :

- Sebagai Pedoman Mendapatkan Bahan Pangan**

Pedoman mendapatkan bahan pangan adalah lembaga tani berperan dalam memberikan informasi atau referensi kepada para petani tambak tentang bahan pangan apa saja yang baik untuk komoditas tambak atau bahkan lembaga tani mengkoordinir atau bahkan menyediakan bahan pangan yang diperlukan para petani tambak. Namun, kelompok “Usaha Tani” di Desa Ambeng-ambeng belum mampu memberikan peran yang demikian.Jadi peran lembaga sebagai pedoman untuk mendapatkan bahan pangan bagi petani tambak di Desa Ambeng-ambeng belum mampu dilakukan oleh Lembaga “Usaha Tani”.

- Sebagai Pedoman Pertukaran Barang / Barter**

Pedoman pertukaran barang / barter adalah bahwa lembaga “Usaha Tani” berperan untuk menentukan aturan main jika para petani tambak membutuhkan suatu barang yang tidak dia miliki namun dimiliki oleh petani lainnya. Kelompok “Usaha Tani” di Desa Ambeng-ambeng membuat sebuah peraturan yang disepakati oleh seluruh petani tambak, bahwa jika petani tambak membutuhkan suatu barang maka petani lain harus meminjamkan barang tersebut dengan batas waktu yang disepakati bersama dan ditukar dengan barang lain dari pihak peminjam. Namun bila pihak pemberi tidak membutuhkan apa-apa, maka dia hanya memberikan barang pada pihak peminjam tanpa imbalan apapun.

Dengan demikian, maka kelompok “Usaha Tani” telah melakukan peran lembaga yang berperan untuk memberikan pedoman tentang pertukaran barang/barter kepada penduduk desa Ambeng-ambeng.

- Sebagai Pedoman Harga Jual Beli Barang**

Lembaga sebagai pedoman harga jual beli barang adalah lembaga berperan untuk menetukan harga barang, baik harga hasil panen maupun harga barang-barang kebutuhan yang dibutuhkan petani tambak.Namun, sepertinya kelompok “Usaha Tani” tidak berperan dalam ranah tersebut.Harga penjualan hasil panen, meskipun dijual ke para juragan di Desa Ambeng-ambeng, namun kelompok “Usaha Tani” tidak menentukan standar harga jual, sehingga harga panen ditentukan oleh para juragan sendiri.Dari hasil wawancara di atas menunjukan bahwa kelompok “Usaha Tani” tidak melakukan perannya sebagai pedomn dalam menentukan harga jual beli barang, ini terbukti bahwa harga panen tidak diatur dalam kelompok, tapi diserahkan pada harga pasar.

- Sebagai Pedoman Menggunakan Tenaga Kerja**

Lembaga sebagai pedoman menggunakan tenaga kerja yaitu lembaga berperan untuk mengatur tentang tata cara perekrtuan tenaga kerja atau dalam hal ini adalah perekrtuan buruh tambak yang dilakukan para juragan. Namun dalam fungsinya, kelompok "Usaha Tani" tidak melakukan hal demikian. Buruh tani di Desa Ambeng-ambeng direkrut dengan cara juragan mendatangi langsung para buruh tani yang dia butuhkan untuk diajak mengelolah tambaknya. Begitu juga sebaliknya, buruh tani yang membutuhkan pekerjaan, datang langsung ke juragan tambak untuk meminta pekerjaan. Maka bisa disimpulkan bahwa kelompok tani "Usaha Tani" tidak berperan dalam mengatur tata cara menggunakan tenaga kerja, karena perekrtuan tenaga kerja dilakukan oleh petani tambak sendiri.

- Sebagai Pedoman Cara Pengupahan**

Lembaga sebagai pedoman cara pengupahan adalah lembaga berperan untuk menentukan standar atau tata cara pengupahan bagi para buruh tani yang bekerja pada juragan tambak. Kelompok "Usaha Tani" di Desa Ambeng-ambeng mempunyai peran mengatur tentang standar pengupahan, yaitu para buruh tani harus diberi upah sebesar 10% dari hasil panen yang diperoleh oleh juragan tambak. Dengan demikian, kelompok tani "Usaha Tani" di Desa Ambeng-ambeng telah melakukan perannya sebagai pedoman cara pengupahan bagi para petani tambak di Desa Ambeng-ambeng.

- Sebagai Identitas Diri Masyarakat**

Lembaga sebagai identitas diri masyarakat adalah bahwa dengan adanya lembaga mewakili masyarakat setempat untuk berhubungan dengan pihak lain sebagai satu identitas. Kelompok "Usaha Tani" berhasil menjadi simbol dari petani tambak Desa Ambeng-ambeng, hal ini terbukti saat Pemerintah akan memberikan bantuan irigasi mereka melakukan komunikasi dengan kelompok "Usaha Tani" karena menganggap bahwa kelompok "Usaha Tani" telah mewakili seluruh petani tambak di Desa Ambeng-ambeng. Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kelompok "Usaha Tani" berhasil menunjukkan perannya sebagai identitas diri masyarakat di Desa Ambeng-ambeng.

Tabel 2

Peran Lembaga Petani Tambak : Kelompok "Usaha Tani" Desa Ambeng-Ambeng
Kecamatanamatan Duduk Sampeyan Kab Gresik

No	Kapasitas kelembagaan	Ada	Tidak ada
1	Pedoman menentukan harga pangan		✓
2	Pedoman pertukaran barang/barter	✓	
3	Pedoman jual beli barang		✓
4	Pedoman menggunakan tenaga kerja		✓
5	Pedoman cara pengupahan	✓	
6	Identitas diri masyarakat	✓	

Sumber : Diolah peneliti

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 6 indikator peran lembaga, Kelompok "Usaha Tani" masih belum maksimal dalam melakukan perannya sebagai

lembaga ekonomi masyarakat Desa Ambeng-ambeng. Ada 3 indikator yang mampu mereka perankan yaitu sebagai pedoman pertukaran barang/barter, pedoman cara pengupahan, dan sebagai identitas diri masyarakat. Namun ada 3 indikator lain yang belum mereka lakukan dalam perannya sebagai lembaga ekonomi yaitu sebagai pedoman menentukan harga pangan, pedoman jual beli barang dan pedoman menggunakan tenaga kerja.

V. Kesimpulan

1. Nilai manfaat ekonomi tambak pada masyarakatnya terbilang merugikan. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa petani tambak mendapatkan kerugian sebesar Rp 143.619.001,- pertahun ketika penelitian ini dilakukan.
2. Kelompok "Usaha Tani" masih belum maksimal dalam melakukan perannya sebagai lembaga ekonomi masyarakat Desa Ambeng-ambeng. Ada 3 indikator yang mampu mereka perankan yaitu sebagai pedoman pertukaran barang/barter, pedoman cara pengupahan, dan sebagai identitas diri masyarakat. Namun ada 3 indikator lain yang belum mereka lakukan dalam perannya sebagai lembaga ekonomi yaitu sebagai pedoman menentukan harga pangan, pedoman jual beli barang dan pedoman menggunakan tenaga kerja.

Daftar Referensi

- Himpro Sejarah. 2007. Pemikiran Ulang Historiografi Dan Sistem Pendidikan Sejarah Indonesia. Semarang: FIS
- Kaplan, David dan Robbert A. Manner 2001 Teori Budaya Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartodidjo, Sartono.1992. Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo, 1994. Metodologi Sejarah. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyka.
-----, 1995. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Sanim, B. 1997. *Metoda Valuasi Sumberdaya dan Jasa-Jasa Lingkungan*. Makalah Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu, 25 November 1996-9 Januari 1997.PKSPL. IPB, Bogor.
- Worang, Buddy L. 1983. *Pengantar Sosiologi Suatu Ringkasan*. Yogyakarta: Penerbit Univesitas Atmajaya